

**PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Suatu Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare)**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
P a r e p a r e**

Oleh :

ST. RAHMAH

NIM : 90.31.1274 / FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN

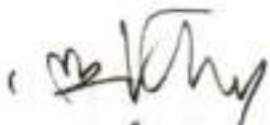
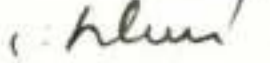

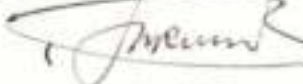

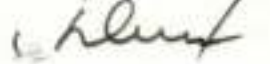
P A R E P A R E

1997

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara St Rahmah, NIM 90 31 1274, yang berjudul *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Suatu Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare)*, yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare pada tanggal 23 September 1995 M. bertepatan dengan tanggal 27 Rabiul Akhir 1416 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

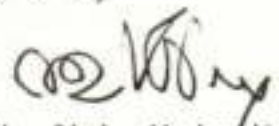
DEWAN PENGUJI :

K e t u a : DR. H. Abd. Muiz Kabry ()
Sekretaris : Drs. H. Abd. Raahman Idrus ()
Munaqisy I : Drs. M. Nasir Maidin, MA ()
Munaqisy II : Drs. Sudirman Usman, M.Ag ()
Pembimbing I : DR. H. Abd. Muiz Kabry ()
Pembimbing II : Drs. H. Abd. Rahman Idrus ()

23 September 1995 M.
Parepare, _____
27 R. Akhir 1416 H.

Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare,
D e k a n,




DR. H. Abd. Muiz Kabry
NIP. 150 036 710

ABSTRAK

Nama Penyusun : ST. Rahmah

Judul Skripsi : *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Suatu Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare).*

Skripsi ini merupakan hasil riset lapangan yang obyek sentralnya adalah kondisi sosial-ekonomi rumah tangga siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri I Parepare. Kondisi sosial-ekonomi rumah tangga secara intensif mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seseorang, termasuk kegiatan belajar siswa di sekolah. Siswa yang berasal dari rumah tangga berpenghasilan besar cenderung lebih menikmati pengaruh positif pertumbuhan ekonomi, sedangkan siswa yang berlatar belakang rumah tangga berekonomi lemah lebih sering tertimpa dampak negatif dari pertumbuhan tersebut. Karena itu, para pendidik diuntut untuk terus mengembang kreativitas metodologis, agar setiap peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang sosial² ekonomi, dapat mengembangkan potensi mereka sesuai latar belakangnya masing-masing.

KATA PENGANTAR

Syukur Al-Hamdulillah, skripsi berjudul *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Suatu Studi Pada Madrasah Aliyah Hegeri I Parepare)* berhasil kami susun. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama IAIN Alauddin di Parepare.

Skripsi ini tidak akan berhasil kami selesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu, kami menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. H. Abd. Muiz Kabry, baik dalam kedudukannya sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, maupun pembimbing pertama kami dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus, baik dalam kedudukannya sebagai Pembantu Dekan I Fakultas IAIN Alauddin Parepare, maupun sebagai pembimbing kedua kami, dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammad Suadi, Kepala MAN I Parepare, yang memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan

penelitian pada Madrasah yang beliau pimpin, disamping menjadi informan yang kami wawancarai pada penelitian tersebut.

Selain mereka yang tersebut di atas, kami tak dapat melupakan jasa baik dari Bapak Drs. Andi Burhanuddin (Pembantu Gubernur Wilayah II Parepare) yang mengizinkan kami menggunakan komputer dan fasilitas lain pada Instansi yang dipimpinya. Tentu saja perlu pada kesempatan ini kami haturkan terima kasih kepada Ayahanda Muhammad Bachrum Sibali, Ibu da Sitti Nurhaedah Bachrum, Ibunda Sitti Hasnah Hartawang, Kakanda Akhmad Firdaus, dan Ananda Rahmatullah Firdaus, karena doa, dukungan, dan cinta kasih mereka, kegiatan kami selama ini dapat berjalan dalam lindungan-Nya.

Akhirnya, semoga Allah Subhana Wataala memberikan redha-Nya, dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Parepare, 20 September 1995

Penulis,



St. Rahmah
NIM. 90 31 1274

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : TOKOH-TOKOH PEMERINTAH SP IAIN KODYA PARE-PARE	12
TABEL II : POPULASI PENGELUARAN RUMAH TANGGA BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP PENGELUARAN RATA-RATA PERKAPITA PERBULAN DI 4 (EMPAT) DESA DI JAWA BARAT.....	33
TABEL III : KOMPOSISI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI I PAREPARE DAN SAMPEL PENELITIAN	38
TABEL IV : TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA RESPONDEN	39
TEBEL V : PEKERJAAN/PROFESI ORANG TUA RESPONDEN	40
TABEL VI : KLASIFIKASI RESPONDEN MENURUT BESAR PENGHASILAN ORANG TUANYA PERKAPITA PERBULAN	42
TABEL VII : KLASIFIKASI RESPONDEN MENURUT PERUBAHAN PENGHASILAN ORANG TUA	43
TABEL VIII : KLASIFIKASI RESPONDEN YANG ORANG TUANYA BERPENGHASILAN BESAR BERDASARKAN PRESTASI BELAJAR RATA-RATANYA.....	45
TABEL IX : KLASIFIKASI RESPONDEN YANG ORANG TUANYA BERPENGHASILAN SEDANG BERDASARKAN PRESTASI BELAJAR RATA-RATANYA	46
TABEL X : KLASIFIKASI RESPONDEN YANG ORANG TUANYA BERPENGHASILAN KECIL RATA-RATANYA	47
TABEL XI : PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTAR KELOMPOK RESPONDEN	48
TABEL XII : PENGARUH PERUBAHAN PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA..	49

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1-8
A. Permasalahan	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Pengertian Judul Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasioanlnya.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan	8
F. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II : KETERKAITAN ANTARA KEMAJUAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI I PAREPARE	11-36
A. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Negeri I Parepare	11
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan...	14
2. Keadaan Guru dan Pegawai	16
3. Pengelolaan Pengajaran	20
B. Ekonomi Masyarakat	22
C. Rumah Tangga Sebagai Bagian Masyarakat	27
D. Cara Belajar Siswa di Sekolah	33
BAB III : METODE PENELITIAN	37-44
A. Populasi dan Sampel	37
B. Instrumen Penelitian	40
C. Prosedur Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI I PAREPARE	45-58
A. Analisis	45
B. Pengaruh Penghasilan Orang Tua	51
BAB V : PENUTUP.....	59-60
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. dalam pada Rakernas Depdikbud 1988 di Jakarta antara lain menyatakan bahwa pembangunan sektor pendidikan perlu diselenggarakan secara terpadu dan serasi dengan sektor-sektor lainnya, sehingga setiap sektor pembangunan dapat saling mendukung dan saling memajukan. Untuk itu, menurut Mendikbud, perlu dikembangkan pemikiran mendasar yang konseptional agar segala faktor yang menjadi syarat keberhasilannya dapat dipersiapkan lebih dini dengan sebaik-baiknya.¹

Berbagai upaya telah dilakukan untuk merumuskan konsep dasar pembangunan nasional sektor pendidikan, antara lain telah menghasilkan pola kebijaksanaan berupa Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disusun sedemikian rupa agar tetap terpadunya pembangunan sektor pendidikan dengan seluruh sektor lain pembangunan nasional.²

¹Sambutan Menti Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pada Rapat Nasional 1988 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. di Jakarta Tanggal 18 Juli 1988, *Pengawasan Helekat dan Pedoman Pelaksanaannya*, (Jakarta: Bina Dharma Pemuda, t.th), h. 367-376.

²Republik Indonesia, Undang-Undang 2 Tahun 1989 Tentang sistem Pendidikan Nasional, *Penjabaran Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Dharma Bhakti, 1990), h. 201.

Untuk lebih memperjelas saling keterkaitan antara dunia pendidikan dengan masalah-masalah lain yang dihadapi masyarakat di luar lingkup kegiatan pendidikan, telah dilakukan berbagai penelitian secara seksama, baik oleh lembaga pemerintah, perguruan tinggi, maupun oleh pakar yang memiliki kepedulian tentang hal tersebut. Sebagai contoh, dapat disebut antara lain penelitian yang dilaksanakan oleh Moegiadi dkk. pada tahun 1969³ dan oleh Drs. Abd. Razak Daruma pada tahun 1984.⁴

Setelah memperhatikan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Moegiadi dkk. di atas (Indonesia), James S Coleman (Amerika Serikat) dan T Husen (12 Negara lainnya), maka Dr Soedijarto MA. menyimpulkan bahwa:

Rendahnya mutu rata-rata hasil belajar para pelajar diberbagai negara, dibarengi atau disebabkan oleh lebarnya disparitas mutu hasil belajar para pelajar dari berbagai lingkungan sosio-geografis.⁵

Secara eksplisit, disparitas mutu hasil belajar antar pelajar di berbagai lingkungan sosio-geografis tergambar dari hasil studi dalam rangka Proyek Penilaian Nasional Pendidikan (PPNP) pada tahun 1969.⁶ sebagai berikut :

³Moegiadi dkk. *Penelitian Nasional Pendidikan Tingkat SD*, (Jakarta: BP3K Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975).

⁴Abd. Razak Daruma, *Studi Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa-siswi SMA Negeri di Ujungpandang*, (Ujungpandang: P3T IKIP UP. 1984), h.

⁵Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.43.

⁶*Ibid.*, h. 45.

Bidang Studi	SD Setaraf		SD PPSP	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Matematika	46,6(Sby)	25,5(UP)	40,6(Mlg)	30,2(UP)
PMP	55,8(Jkt)	36,7(UP)	48,1(Mlg)	35,7(UP)
IPS	40,4(Jkt)	27,6(UP)	40,5(Mlg)	27,6UP)
IPA	40,7(Smg)	23,8(UP)	42,0(Mlg)	30,2(UP)
Bhs.Indonesia	37,5(Bdg)	26,2(UP)	42,7(Mlg)	32,5(UP)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa murid-murid SD di Ujungpandang (baik SD PPSP maupun SD Non-PPSP) rata-rata berprestasi terendah dibanding teman-teman mereka di kota-kota lain di seluruh Indonesia. Mengapa hal tersebut terjadi? Sampai saat ini pertanyaan tersebut belum terjawab dengan tuntas dan memuaskan. Namun demikian, patut diduga bahwa keberhasilan belajar di sekolah yang terletak di daerah tertentu turut dipengaruhi oleh kondisi masyarakat di daerah tersebut.

Dalam hal ini, mengacu pada *causal learning theory* dari Bloom, maka Dr. Soedijarto MA., merekonstruksi model proses belajar dan mutu hasil belajar untuk menyusun disertasi doktornya di IKIP Bandung (1981).⁷ yang menggambarkan bahwa baik latar belakang sosial-ekonomi siswa maupun latar belakang sosial-ekonomi guru (keduanya merupakan indikasi kondisi masyarakat di luar sekolah)

⁷*Ibid.*, h. 44.

berpengaruh terhadap proses belajar. Khusus menyangkut latar belakang sosial-ekonomi tersebut, Dr Soedijarto MA. mengukurnya dari:

Pendidikan orang tua, radio, teve, kendaraan, kamar tidur, dan segala milik yang diperkirakan mempengaruhi pendidikan.⁸

Mengukur latar belakang sosial-ekonomi dengan hanya memperhatikan hal-hal tersebut terasa belum cukup sebab belum dapat memberikan gambaran yang utuh tentang berhasil tidaknya kegiatan belajar seorang siswa sebagai akibat dari kondisi sosial-ekonomi keluarganya atau masyarakat tempat asalnya.

Sumadi Suryabrata menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

- (1) Faktor-faktor yang bersal dari luar diri pelajar, terdiri atas faktor-faktor sosial (misalnya: gangguan, dukungan, status sosial, dsb) dan faktor-faktor non sosial (misalnya: suhu, cuaca, waktu, alat, tempat belajar, dsb).
- (2) Faktor-faktor yang bersal dari dalam diri pelajar, terdiri atas faktor-faktor fisiologis (misalnya: Kondisi fisik, fungsi panca indera, kesehatan, gizi, dsb) dan faktor-faktor psikologis (misalnya : sifat ingin tahu, simpati, rasa aman, kehormatan, dsb).⁹

⁸*Ibid.*, h. 67.

⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 294.

Meskipun kemampuan sosial-ekonomi tidak disebutkan oleh Sumadi Suryabrata, namun dengan menyebut alat belajar, status ekonomi, gizi, dan lain-lain yang sejenis dengan itu, tidak dapat disangkal bahwa hal-hal tersebut berhubungan dengan kemampuan ekonomi pelajar. Kemampuan ekonomi pelajar tidak lain dari kemampuan ekonomi orang tuanya yang sekaligus juga menggambarkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat tempat asalnya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dengan latar belakang pemikiran tersebut di atas, dalam skripsi ini akan dibahas pengaruh penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil lokasi penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare. Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah penghasilan orang tua siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, khususnya mereka yang belajar pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

C. Hipotesis

Terhadap masalah di atas, dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Penghasilan orang tua siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya termasuk mereka yang belajar pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

Untuk menguji hipotesis tersebut, akan diteliti beberapa indikasi sebagai berikut :

- (1) Perbandingan prestasi belajar antara siswa yang orang tuanya berpenghasilan lebih besar dengan siswa yang orang tuanya berpenghasilan lebih kecil.
- (2) Perbandingan antara perubahan penghasilan orang tua dengan perubahan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis akan diterima (dianggap benar) apabila :

- (1) Kelompok siswa sampel yang orang tuanya berpenghasilan lebih besar rata-rata meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.
- (2) Kelompok siswa sampel yang penghasilan orang tuanya meningkat rata-rata meningkat pula prestasinya, demikian pula kelompok siswa sampel yang penghasilan orang tuanya menurun rata-rata menurun pula prestasinya.

D. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasionalnya

Judul skripsi ini adalah *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Suatu Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare)*. Untuk menghindari kesalahpahaman, berikut ini dipaparkan maksud kata-kata dalam judul tersebut sebagai berikut :

- (1) *Pengaruh* artinya daya yang ada pada suatu yang membawa akibat pada suatu yang lain
- (2) *Penghasilan* adalah jumlah uang yang diterima seseorang dari hasil pekerjaan atau profesinya atau karena modal yang dimilikinya
- (3) *Orang Tua* adalah ayah dan atau ibu atau wali siswa
- (4) *Prestasi belajar* adalah nilai rata-rata yang tercantum dalam Buku Rapor Siswa
- (5) *Siswa* adalah peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

Dengan demikian, pengertian judul secara global adalah daya yang ada pada jumlah uang yang diterima ayah dan atau ibu atau wali dari hasil pekerjaan atau profesi atau modal yang dimilikinya yang membawa akibat nilai rata-rata yang tercantum dalam Buku Rapor peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

Untuk menghindari kesimpang-siuran pembahasan, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- (1) Uraian tentang Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, meliputi sejarah berdirinya, keadaan guru, pegawai, dan siswanya, serta pengelolaan pengajaran
- (2) Uraian tentang keterkaitan antara kemajuan ekonomi masyarakat dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah

- (3) Uraian tentang pengaruh penghasilan orang tua siswa Madrasah Aliyah Negeri I Parepare dengan prestasi belajar siswa-siswi tersebut.

Secara operasional, judul skripsi ini didefinisikan sebagai berikut :

Perbandingan prestasi belajar antara siswa yang orang tuanya berpenghasilan lebih besar dengan siswa yang orang tuanya berpenghasilan lebih kecil, serta perbandingan antara perubahan penghasilan orang tua dengan perubahan prestasi belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini mempunyai dua tujuan pokok yaitu, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui secara jelas usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada MAN I Parepare yang beraneka macam perekonomian.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat kemampuan siswa belajar bagi yang orang tuanya berpenghasilan tinggi, dengan orang tua yang berpenghasilan menengah serta orang tua yang berpenghasilan rendah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru sebagai pengajar pada Madrasah Aliyah negeri I Parepare.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai barometer dari keberhasilan pendidikan siswa khususnya pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis, nusa bangsa dan agama.

F. Garis-Garis Besar Isi

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang permasalahan, hipotesis, pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasionalnya, kemudian alasan memilih judul dengan metode yang digunakan dan terakhir adalah garis-garis besar isi.

Bab kedua adalah bab yang menguraikan tentang selayang pandang Madrasah Aliyah Negeri I Parepare yang memuat tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan guru, pegawai dan siswanya dan pengelolaan pengajaran.

Bab ketiga adalah bab terorisitas tentang keterkaitan antara kemajuan ekonomi masyarakat dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah dan akan dikemukakan masalah ekonomi masyarakat, kemudian rumah tangga sebagai bagian

masyarakat dan diakhiri dengan cara belajar siswa di sekolah.

Bab keempat adalah bab pembahasan tentang pengaruh penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa aliyah negeri i pare-pare dan dibahas adalah analisis, pengaruh penghasilan orang tua.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II
 KETERKAITAN ANTARA KEMAJUAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
 KEBERHASILAN BELAJAR SISWA MADRASAH
 ALIYAH NEGEREI I PAREPARE

A. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Negeri I Parepare

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

Menurut sejarahnya, Madrasah Aliyah Negeri I Parepare adalah peralihan nama dari SP IAIN, pendiri SP IAIN di pelopori oleh K.H. Muh. Abdul Pabbaja beserta tokoh-tokoh lainnya sebagai berikut:

TABEL I
 TOKOH-TOKOH PENDIRI SP¹ IAIN KODYA PAREPARE

NO.	N A M A	KETERANGAN
1.	K.H. Muh. Abdul Pabbaja	Ketua
2.	Drs. Idrus Ya'cub	Wakil Ketua
3.	Arsyad Ibrahim	Sekretaris
4.	Djalil Sewang, BA	Anggota
5.	Hasan Saleng	Anggota
6.	Madjid Laonno	Anggota
7.	Syafei Medo	Anggota
8.	Pemerintah beserta tokoh masyarakat.	Pelindung.

Sumber Data: Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha MAN I Parepare, tanggal 19 Agustus 1994.

SP IAIN yang diasuh oleh K.H. Muh. Abdul Pabbaja mengalami perkembangan yang amat pesat, sehingga tidak mengherankan kalau banyak diminati oleh masyarakat dan banyak menelorkan abitulen-abitulen yang tersebar baik dalam wilayah Sulawesi khususnya, maupun pada tempat-tempat lainnya.

Melihat perkembangan yang begitu pesat dan cepat, maka K.H. Muh. Abdul Pabbaja beserta anggota masyarakat dan pemerintah merasa berkewajiban, bertanggung jawab untuk lebih meningkatkan mutu sekolah tersebut. Pada tanggal 21 Desember 1979 terjadilah kemufakatan Untuk maksud tersebut:

- SP IAIN harus diganti namanya menjadi MAN, dan
 - harus dipindahkan di luar kota
 - harus memiliki gedung sendiri
 - harus berdiri sendiri, dan
 - menjadi Negeri.¹

Demikianlah sebahagian kecil kemufakatan yang dapat penulis paparkan dan itupun hanya merupakan garis besarnya saja, pada atanggal 1 Januari 1980 resmilah SP IAIN diganti menjadi MAN, namun untuk sementara ia tetap menggunakan fasilitas DDI.

¹Drs. Madjid Laonno, Kepala Tata Usaha MAN I Parepare, "Wawancara" di ruang kerjanya, tanggal 19 Agustus 1996.

Beberapa tahun kemudian MAN dipindahkan ke Bumi Harapan sampai sekarang telah memiliki berbagai faktor yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Madrasah Aliyah Neheri I Parepare sampai sekarang masih tetap menyebarkan nama harum dikalangan masyarakat khususnya di Sulawesi ini, sehingga tidak mengherankan kalau siswa/ siswinya datang dari segala penjuru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, merupakan kebutuhan yang mendasar baik bersumber dari masyarakat, pemerintah maupun bersumber dari pengurus Madrasah Aliyah Negeri itu sendiri karena melihat perkembangan SP IAIN yang makin hari makin berkembang dengan pesatnya, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah dan tokoh agama lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri I Parepare pada awal berdirinya dipimpin oleh Drs. Idris Ya'cub, sampai pada tahun 1981. Adapun orang yang pernah memimpin adalah sebagai berikut:

1. Drs. Muh. arsyad Ibrahim 1. 12 1981 s/d 23.11. 1987
2. Drs. Muh. Akbar Tjanrege 23. 12 1987 s/d 14. 4. 1992
3. Drs. Muhammad Suadi 14. 4. 1992 s/d sekarang.²

²Drs. Madjid Laonno, Kepala Tata Usaha MAN I Parepare, "Wawancara" di ruang kerjanya, tanggal 19 Agustus 1995.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri I Parepare telah mengalami perkembangan yang begitu pesat, baik dilihat dari segi sarananya maupun dari segi prasarananya, sebab salah satu perkembangan yang sangat perlu diantisipasi adalah sarana dan prasarana tersebut. Dan bila kita berbicara masalah perkembangan tidaklah terlepas dari dua unsur yaitu guru dan murid, sebab bilamana salah satu diantaranya yang kurang relefan maka dapat dipastikan bahwa apa yang dicita-citakan mustahil akan tercapai.

Untuk menjaga kelangsungan Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, pemerintah beserta aparat lainnya senantiasa menciptakan situasi yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya misalnya di sama sini senantiasa mengadakan, menciptakan situasi yang serba menyenangkan. Membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik oleh guru maupun siswa.

Bila kita membandingkan Madrasah Aliyah Negeri I Parepare saat sekarang jauh lebih bagus bila dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, baik dari sarana maupun dari segi perasaannya. Adapun yang penulis maksud tentang sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri I Parepare adalah yang menyangkut tentang kelengkapan yang pada dasarnya berfungsi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan.

Sarana Madrasah Aliyah Negeri I Parepare dewasa ini dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara dengan Drs. Muh. Suadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, ia mengemukakan bahwa:

Adapun sarana Madrasah Aliyah Negeri I Parepare ini yang berupa gedung permanen, didirikan sejak tahun 1985 sampai sekarang adalah sebagai berikut: gedung laboratorium 1 (satu) lokal, Musallah 1 (satu) lokal, 6 (enam) ruangan belajar terdiri atas dua lokal masing-masing 3 (tiga) kelas.³

Sarana gedung memiliki berupa laboratorium, masalah dan ruangan belajar, merupakan sarana yang telah banyak memberikan sumbangan dalam pembinaan dan pengembangan siswa-siswi.

Pembangunan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri I Parepare tersebut dibangun secara bertahap sesuai dengan kondisi obyektif yang ada, dan atas dukungan berbagai pihak. Hal ini diketahui melalui wawancara penulis dengan Drs. Sawati Lambe, bahwa:

Bangunan Madrasah Aliyah Negeri I Parepare dilakukan secara berangsur-angsur karena disesuaikan dengan kondisi yang ada, baik menyangkut kebutuhan bangunan itu sendiri maupun dari segi lainnya. Dan pembangunan sarana Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, adalah dukungan dari berbagai pihak, misalnya dari pemerintah, masyarakat dan dari pembayaran SPP dan BP3 siswa itu sendiri.⁴

³Drs. Muh. Suadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, "Wawancara" di ruang kerjanya, tanggal 12 Agustus 1995.

⁴Drs. Sawati Lambe, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, "Wawancara" tanggal 15 Agustus 1995.

Adapun kondisi prasarana Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, dapat digambarkan benar-benar memenuhi syarat sebagai mana halnya sekolah-sekolah lanjutan atas negeri lainnya. Adapun sarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Satu buah kantor perpustakaan.
2. Satu buah Mushallah ukuran 15 X 15 m Bujur sangkar.
3. Satu buah telepon khusus.
4. Satu buah tempat piket.
5. Satu buah kamar tamu.
6. Dan dilengkapi beberapa buah MCK (Mandi Cuci Kakus) sesuai dengan kebutuhan guru dan murid.
7. Satu buah ruangan uji coba (Laboratorium).
8. Satu buah ruangan Guru, staf, Administrasi, dan (kantor).⁵

Prasrana dan sarana tersebut di atas, bila dimanfaatkan dengan baik, maka akan meningkatkan kualitas luaran Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

2. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Guru dan Pegawai

Madrasah Aliyah Negeri I Parepare terletak di Jalan Bumi Harapan Kotamadya Dati II Parepare, dibangun di atas tanah seluas Km. 30.000 m², terdiri atas gedung utama (kantor dan ruang belajar, 2 lokal), perpustakaan, laboratorium, asrama, musallah, dan pos piket (masing-masing 1 lokal). Halaman Madrasah dimanfaatkan sebagai

⁵Drs. Nuh. Suadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, "Wawancara", di Kantor Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, tanggal 12 Agustus 1995.

lapangan olah raga (sepak takraw dan bola voly), tempat parkir dan taman.

Guru dan pegawai yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare sebanyak 23 orang, dengan latar belakang pendidikan sarjana S1 (15 orang), sarjana muda/diploma (4 orang), dan SLTA (4 orang). Mereka bertugas dengan status sebagai guru tetap (15 orang), guru tidak tetap (4 orang), dan pegawai (4 orang).

Melihat data-data di atas, sarana dan guru/pegawai Madrasah Aliyah Negeri I Parepare cukup memadai untuk menunjang kelangsungan proses belajar-mengajar. Namun tentu saja masih ada beberapa kekurangan yang dapat ditemukan di madrasah tersebut, misalnya, kurangnya jumlah dan judul buku di perpustakaan, dan alat-alat laboratorium, dan banyak yang rusak, nampaknya disebabkan oleh belum adanya petugas khusus yang profesional yang mengelola pemanfaatan sarana tersebut. Saat ini, pemanfaatan perpustakaan, laboratorium, pembina OSIS, pramuka, dan bendaharawan dirangkap oleh beberapa orang guru. Di samping itu, di antara 15 orang yang berstatus guru tetap, 6 orang tidak aktif mengajar karena memegang jabatan struktural, yaitu Kepala Madrasah (1 orang), Wakil Kepala Madrasah (4 orang), dan Kepala Urusan Tata Usaha (1 orang).⁶

⁶Drs. Muhammad Suadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, "Wawancara", di ruang Kantornya, tanggal 18 Agustus 1995.

Meskipun demikian, kekurangan-kekurangan semacam itu tidak hanya dialami Madrasah Aliyah Negeri I Parepare. Dr. Zamkhsyari Dhofier.⁷ Direktur Pembinaan Perguruan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, menyatakan bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat di madrasah-madrasah di seluruh Indonesia antara lain disebabkan oleh masih terbatasnya kemampuan pemerintah (dalam hal ini Departemen Agama) menyediakan sarana dan tenaga yang dibutuhkan. Sampai dengan tahun 1991, Departemen Agama baru sanggup menyediakan 120.000 guru dan staf administrasi untuk melayani 8.566.988 pelajar di 54.426 buah madrasah negeri dan swasta di seluruh Indonesia. Dengan demikian, rata-rata untuk sebuah madrasah (Diniyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah) hanya terdapat 2 atau 3 orang guru dan staf administrasi yang berstatus pegawai negeri, atau dengan kata lain seorang guru/staf administrasi melayani rata-rata 72 orang pelajar.

Menyadari hal tersebut, anggapan Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Parepare bahwa fasilitas dan tenaga, pada madrasah yang dipimpinnya cukup memadai merupakan anggapan yang realitas. Justru karena adanya kekurangan pada madrasah, peran serta siswa dan orang tua siswa

⁷Zamakhsyari Dhofier, "Sekolah Al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia", *Majalah Ulumul Qur'an Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol. III Tahun 1994, h. 86-95.

sangat mendukung dan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Alasan inilah yang mendorong kami memilih madrasah sebagai lokasi penelitian.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri I Parepare sebanyak 117 orang terdiri atas 51 laki-laki dan 66 perempuan, dengan perincian, kelas I 44 orang (21 laki-laki dan 23 perempuan), kelas II 41 orang (16 laki-laki dan 25 perempuan), dan kelas III 32 (14 laki-laki dan 18 perempuan).⁸

Jika dibandingkan dengan jumlah rata-rata siswa yang belajar pada SLTA Negeri di Kotamadya Parepare (9 SLTA Negeri : 7.205 siswa, atau rata-rata 800,55 siswa untuk setiap SLTA Negeri).⁹ Ataupun dengan jumlah rata-rata siswa Madrasah Aliyah di Indonesia (381 MA : 181.601^{*} siswa, atau rata-rata 476,64 siswa untuk setiap MA).¹⁰ Maka jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri I Parepare di atas sangat sedikit.

Sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri I Parepare (97 siswa, 82,9 %), selebihnya dari Kabupaten Tingkat II Pinrang (12 siswa, 11,4%), dan daerah lainnya

⁸Drs. Muhammad Suadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, "Wawancara", di ruang Kantornya, tanggal 18 Agustus 1995.

⁹Kantor Statistik, *Kotamadya Dati II Parepare Dalam Angka 1994*, (Parepare, 1994), h. 65.

¹⁰Dhofier *loc. cit.*

(6 siswa, 5,7 %).¹¹ Kemungkinan penyebab kurangnya siswa Madrasah Aliyah Negeri I Parepare adalah kurangnya daya tampung madrasah ini dibandingkan dengan 21 SLTA lainnya yang terdapat di Kotamadya Daerah Tingkat II Parepare.¹² Ataupun 16 SLTA di Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang.¹³

3. Pengelolaan Pengajaran

Berhubung pada saat sekarang ini merupakan masa peralihan antara dua kurikulum, maka kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare ada dua yaitu Kurikulum Madrasah Aliyah (Madrasah Menengah Tingkat Atas) Tahun 1984 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 1984 untuk kelas III dan Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37³ Tahun 1993 untuk kelas I dan kelas II.

Kurikulum Madrasah Aliyah (Madrasah Menengah Tingkat Atas) Tahun 1984 menggunakan sistim beban belajar atau kredit (seluruhnya 240 kredit) terbagi atas 2 program, yaitu program inti (160 kredit) dan program

¹¹Drs. Muhammad Suadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, "Wawancara", di ruang Kantornya, tanggal 18 Agustus 1995.

¹²Kotamadya Dati II Parepare, *op. cit.*, h. 67.

¹³Kerjasama Kantor Statistik Dengan Bappeda Kabupaten Pinrang, *Kabupaten Pinrang Dalam Angka 1994*, (Pinrang: 1994), h. 137.

pilihan (80 kredit). Program inti terbagi atas 2 kelompok mata pelajaran, yaitu Kelompok Pendidikan Agama (5 Mata Pelajaran, 56 Kredit) dan Kelompok Pendidikan Dasar Umum (14 Mata Pelajaran, 104 kredit). Jumlah mata pelajaran pada Program Pilihan bervariasi menurut jurusan.¹⁴

Sedangkan Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1993 menggunakan sistem caturwulan dan jam pelajaran. Sebagai contoh, untuk mata pelajaran Kimia Kelas I, Caturwulan I disajikan dalam 36 jam pelajaran, Caturwulan II disajikan dalam 36 jam pelajaran, dan Caturwulan III disajikan dalam 30 jam pelajaran.¹⁵

Metode yang digunakan para guru menyajikan mata pelajaran cukup bervariasi sesuai petunjuk GBPP. Sebagai contoh, untuk mata pelajaran Kimia Caturwulan I Kelas I yang terdiri atas 36 jam pelajaran, guru bidang studi tersebut menggunakan metode ceramah sebanyak 20 jam pelajaran, tanya jawab 3 jam pelajaran, diskusi 3 jam pelajaran, dan praktikum 12 jam pelajaran.¹⁶

¹⁴Departemen Agama RI., *Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Matematika Kelas I (satu) Semester 1 dan 2 Program Inti*, (Jakarta: t.p, 1988), h.x-iv.

¹⁵Departemen Agama, RI. *Kurikulum Madrasah Aliyah Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Kimia Kelas I dan Kelas II*, (Jakarta: t.p, 1995).

¹⁶Khadijah M. Guru Bidang Studi Kimia Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, *Satuan Pelajaran Bidang Studi Kimia Kelas I Caturwulan I Tahun Ajaran 1994/1995*, h.

Memperhatikan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare menerapkan kurikulum lama dan baru dengan metode yang cukup baik.

B. *Ekonomi Masyarakat*

1. Pengertian

Kemajuan berasal dari kata maju, yang antara lain bermakna "menjadi lebih baik".¹⁷ Jadi kemajuan, berarti perubahan menjadi lebih baik, dalam hal ini perubahan keadaan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dibanding sebelumnya.

Ekonomi berasal dari kata *ekonomia* (bahasa Yunani) yang berarti "mengatur rumah tangga".¹⁸ Istilah ekonomi adalah sebuah "istilah yang digunakan untuk menunjukkan setiap tindakan atau proses yang bersangkutan paut dengan penciptaan barang-barang atau jasa-jasa yang dibuat untuk memenuhi (pembuatan), distribusi (pembagian), dan konsumsi (penggunaan) alat pemenuhan kebutuhan, yaitu barang dan jasa."¹⁹

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 545.

¹⁸N. Gumilar, *Ekonomi Koprasri SMP Kelas I*, (Bandung: Armico, 1983), h. 17.

¹⁹Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris Indonesia*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 177.

Masyarakat adalah "sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat pada suatu kebudayaan yang mereka anggap sama".²⁰ Dalam hal ini, masyarakat adalah masyarakat daerah daripada siswa yang belajar berasal pada sebuah sekolah.

Kemajuan ekonomi masyarakat adalah besaran yang menggambarkan perubahan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam masyarakat ke arah yang lebih baik dibanding sebelumnya. Ada bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan ekonomi masyarakat, namun para pengambil kebijaksanaan di negara kita berpedoman pada trilogi pembangunan, yaitu pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas.²¹

Pemerataan ekonomi mencakup pemerataan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, pertumbuhan ekonomi mencakup pertumbuhan jumlah dan jenis produk, sedangkan stabilitas ekonomi mencakup stabilitas usaha industri dan stabilitas harga.

Cara paling sederhana untuk mengukur kemajuan ekonomi masyarakat adalah melalui penghasilan anggota masyarakat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, salah satu makna 'penghasilan' dinyatakan sama dengan "pen-

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, h. 564.

²¹Republik Indonesia, *Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993*, Bab IV Huruf F No. 2.

dapatan, perolehan (uang yang diterima dsb)",²² dan 'pendapatan' antara lain diartikan "hasil kerja (usaha dsb), pencarian".²³ Sedangkan dalam *Undang-Undang Pajak Penghasilan*, definisi penghasilan adalah:

Setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.²⁴

Dengan demikian, penghasilan anggota masyarakat adalah setiap tambahan ekonomi yang diterima anggota masyarakat tersebut yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaannya.

Namun dalam kenyataan, penghasilan seseorang dapat berasal dari pekerjaan atau profesinya, dapat pula berasal dari modal yang dimilikinya. Modal tersebut dapat berupa partisipasi dalam sebuah usaha (saham) atau dapat pula berupa barang modal, misalnya, rumah yang disewakan, kendaraan angkutan penumpang yang dioperasikan sopir, tanah yang digarap petani penggarap, dan lain-lain. Modal tersebut menghasilkan untuk pemiliknya, meskipun pekerjaan atau profesi si pemilik tidak berhubungan langsung dengan modal yang dimilikinya itu.

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, h. 300.

²³*Ibid.*, h. 185.

²⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1993 Tentang Pajak Penghasilan*, Pasal 4 ayat (1).

Dalam penulisan ini, baik penghasilan dari pekerjaan atau profesi, maupun penghasilan dari modal diperhitungkan sebagai penghasilan didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima seseorang dari hasil pekerjaan atau profesinya atau karena modal yang dimilikinya, dihitung secara rata-rata perbulan.

2. Pengaruh

Pada masyarakat desa yang tradisional, kemajuan ekonomi mengakibatkan tergesernya mekanisme kelembagaan oleh mekanisme pasar. Faisal Kasryno memberikan definisi sebagai berikut:

Pada keadaan produktivitas tanah yang rendah, distribusi pemilikan tanah biasanya merata. Dalam keadaan demikian petani belum mampu membayar tenaga kerja, karena upah tidak mungkin ditekan sampai dengan produktivitas marginal tenaga kerja. Dalam pemilikan tanah yang merata dan produktivitas yang rendah ini, sekiranya tenaga kerja dalam keluarga tidak dapat menyelesaikan sesuatu pekerjaan maka petani terpaksa meminta bantuan petani lainnya dan berkembanglah saling tukar menukar tenagakerja dalam berbagai bentuk yang dikenal dengan istilah sambat-sinambat. Perkembangan teknologi meningkatkan produktivitas tanah yang juga meningkatkan produksi rata-rata per tenaga kerja, sehingga memungkinkan untuk membayar upah tenaga kerja. Di samping itu dengan meningkatnya produktivitas tanah, distribusi pemilikan tanah menjadi timpang, sehingga sebagian rumah tangga menguasai tanah luas dan sebagian lain tidak memiliki tanah. Dengan demikian terciptalah permintaan dan penawaran tenaga kerja.²⁵

²⁵Faisal Kasryno, *Kerangka Analisa Ekonomi Pembangunan Pedesaan Proyek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984), h. 30.

Pada masyarakat modern, kemajuan ekonomi mengakibatkan timbulnya individualisme. Emmanuel Subangun menggambarannya sebagai berikut:

Pertama, kosmos yang nyaman berubah makna oleh otonomisasi (sekularisasi), sehingga rasa aman lenyap. Kedua, masyarakat yang nyaman dirobek-robek karena individu mendesakkan diri sebagai pusat semesta. Kebersamaan nilai goyah karena 'liberation' atau protes individual. Birokrasi dan waktu (jarum jam) menggantikan tokoh mistis dan waktu mitologi. Dan, kelima, diatas segalanya 'pribadi' menemukan diri secara amat kuat.²⁶

Dengan demikian, kemajuan ekonomi masyarakat akan memudahkan ikatan kekeluargaan dan memacu persaingan antar anggota masyarakat, memudahkan pertimbangan moral dan setiap anggota masyarakat harus dipaksa berbuat baik dengan kekuatan hukum, serta memacu semangat belajar dan etos kerja keras untuk memperkuat daya saing.

Pengaruh kemajuan ekonomi dapat berakibat negatif atau positif bagi masyarakat tergantung pada metode antisipasi yang kita terapkan. Karena itu, dalam kebijaksanaan Pembangunan Lima Tahun Keenam, ditegaskan:

Perkembangan dunia yang menimbulkan kendala bagi pembangunan nasional perlu diantisipasi dan diatasi serta diambil langkah-langkah penanganannya sedini mungkin, serta yang mengandung peluang perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan.²⁷

²⁶Emmanuel Subangun, "Kepekaan Baru dalam Keterhimpitan", *Hajalah Prisma*, Nomor 1 Tahun XXII/1993, h. 16.

²⁷Republik Indonesia, *Garis-Garis*, Bab IV Huruf F Nomor 3.

C. Rumah Tangga Sebagai Bagian Masyarakat

1. Struktur Rumah Tangga

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, rumah tangga antara lain diartikan "berkenaan dengan keluarga".²⁸ Tetapi dalam skripsi ini, rumah tangga adalah unit masyarakat kecil yang terdiri atas seorang kepala rumah tangga yang bertanggung jawab dan mengatur pemenuhan kebutuhan hidup satu atau beberapa orang anggota rumah tangga. Biasanya, rumah tangga terbentuk karena ikatan perkawinan dan hubungan kekeluargaan.

Pada umumnya, kepala rumah tangga adalah seorang laki-laki, di mana istri dan anak-anak mereka menjadi anggota rumah tangga. Ada kalanya, satu atau beberapa orang selain isteri dan anak-anak menjadi anggota pada satu rumah tangga. Demikian pula kepala rumah tangga, dapat saja seorang wanita pada keadaan tertentu, misalnya, seorang janda menjadi kepala rumah tangga karena suaminya sudah meninggal dunia atau mereka telah bercerai.

Apabila tidak ada sebab-sebab tertentu yang mengharuskan lain, baik kepala rumah tangga maupun anggota-anggota rumah tangga tinggal bersama dalam sebuah rumah. Beberapa anggota rumah tangga boleh jadi tinggal di tempat yang terpisah dari rumah tangganya, misalnya,

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, h. 758.

seorang anak yang bersekolah di kota tinggal terpisah dari rumah tangganya yang tinggal di desa.

Seseorang menjadi anggota sebuah rumah tangga, baik yang tinggal terpisah maupun tinggal bersama dalam satu rumah, apabila biaya hidupnya dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh kepala rumah tangga tersebut. Dengan demikian, dapat saja seseorang tinggal serumah dengan sebuah rumah tangga tetapi ia tidak termasuk anggota rumah tangga tersebut, karena ia mengelola dan mem-pertanggungjawabkan sendiri biaya hidupnya.

Penghasilan rumah tangga adalah penghasilan kepala rumah tangga ditambah seluruh penghasilan anggota-anggota rumah tangga yang dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Biasanya, penghasilan kepala rumah tangga berjumlah paling besar dibandingkan penghasilan anggota-anggota rumah tangga.

Drs. Katijan Sugiyanto menjelaskan sumber-sumber penghasilan rumah tangga sebagai berikut:

- Pada umumnya kegiatan produksi dilakukan oleh kepala rumah tangga keluarga (kepala keluarga). Anggota keluarga lain seperti anak hanya bertindak sebagai konsumen, karena mereka umumnya dalam usia sekolah. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga meliputi hal-hal sebagai berikut:
- a) Usaha sendiri, misalnya usaha pertanian, berdagang, industri rumah tangga, dan penyelenggaraan jasa.
 - b) Bekerja pada pihak lain, misalnya menjadi pegawai negeri atau karyawan pada suatu perusahaan.
 - c) Memetik hasil dari benda miliknya misalnya menyewakan rumah atau tanah miliknya.²⁹

²⁹Katijan Sugiyanto, *Ekonomi 2 Pendidikan Dasar 9 Tahun Untuk SLTP Kelas II*, (Surakarta: Pabelan, 1995), h. 38.

Ada kalanya, penghasilan anggota-anggota rumah tangga tidak dapat dianggap merupakan bagian dari penghasilan rumah tangga, apabila dikelola dan dipertanggungjawabkan sendiri-sendiri oleh masing-masing anggota rumah tangga yang memiliki penghasilan tersebut. Namun, apabila penghasilan anggota rumah tangga disatukan pengelolaan dan pertanggungjawabannya oleh kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka penghasilan anggota rumah tangga tersebut dapat dianggap bagian dari penghasilan rumah tangga.

2. Pengaruh Kemajuan Ekonomi Masyarakat Terhadap Rumah Tangga

Perubahan-perubahan dalam masyarakat, termasuk kemajuan ekonomi, jelas membawa akibat tertentu terhadap rumah tangga dalam masyarakat tersebut. Meskipun demikian respon setiap rumah tangga terhadap kemajuan ekonomi tidak seragam dan sangat bergantung dari latar belakang psikologis, pengalaman dan posisi rumah tangga tersebut dalam masyarakat.

Menurut posisinya dalam masyarakat secara sederhana strata rumah tangga dapat dibedakan atas rumah tangga elit, rumah tangga kebanyakan, dan rumah tangga di bawah rata-rata. Secara ekonomis, rumah tangga elit adalah rumah tangga berpenghasilan besar, rumah tangga kebanya-

kan adalah rumah tangga yang penghasilannya sama dengan penghasilan rata-rata rumah tangga dalam masyarakat tersebut, sedangkan rumah tangga di bawah rata-rata adalah rumah tangga miskin.

Apabila diamati secara lebih terperinci, setiap unsur kemajuan ekonomi masyarakat membawa pengaruh yang berbeda terhadap setiap rumah tangga dalam masyarakat tersebut. Unsur pertumbuhan ekonomi, misalnya biasanya membawa pengaruh yang lebih positif terhadap rumah tangga berpenghasilan besar tetapi dapat berpengaruh buruk terhadap rumah tangga miskin. Hal ini terjadi apabila pertumbuhan ekonomi tersebut tidak disertai dengan unsur pemerataan ekonomi, sehingga rumah tangga berpenghasilan besar berkesempatan untuk lebih memperbesar penghasilannya, sedangkan rumah tangga miskin tak sanggup mengejar kenaikan harga.

Demikian pula dengan unsur-unsur pemerataan ekonomi dan stabilitas ekonomi, karena keduanya cenderung menghambat laju pertumbuhan ekonomi maka laju peningkatan taraf hidup rumah tangga berpenghasilan besar ikut terhambat. Dengan demikian, pembangunan untuk kemajuan ekonomi masyarakat perlu diupayakan sebisa mungkin agar pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas berjalan seiring.

Pada sisi lain kemajuan ekonomi masyarakat sebagaimana telah disebutkan mengakibatkan renggangnya hubungan kekeluargaan, pudarnya pertimbangan-pertimbangan moral, timbulnya individualisme, persaingan, semakin perlunya hukum, terpacunya etos kerja dan semangat belajar. Dalam konteks hubungan antar rumah tangga dalam masyarakat, kemajuan ekonomi masyarakat memacu persaingan antar rumah tangga. Persaingan tersebut dapat terjadi dalam bidang ekonomi, seperti persaingan merebut sumber-sumber penghasilan, persaingan memperbesar penghasilan, atau persaingan memamerkan kemewahan. Dapat pula terjadi persaingan rumah tangga dalam hal yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan ekonomi, atau persaingan menyelesaikan anak setinggi mungkin, atau persaingan memperoleh pengaruh politis. Kesadaran akan persaingan antar rumah tangga ini dapat mendorong seluruh anggota rumah tangga untuk bekerja dan atau belajar keras.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, kemajuan ekonomi rumah tangga mempengaruhi besar bagian pengeluaran pendidikan dibandingkan dengan total pengeluaran rumah tangga, sebagaimana terlihat pada hasil penelitian Chaerul Saleh di 4 (empat) desa di Jawa Barat, sebagai berikut:

TABEL II

PROPORSI PENGELUARAN RUMAH TANGGA BIDANG PENDIDIKAN
TERHADAP PENGELUARAN RATA-RATA PERKAPITA PERBULAN
RUMAH TANGGA DI 4 (EMPAT) DESA DI JAWA BARAT

.....³⁰

No.	Nama Desa	Pengeluaran Perkapita (Rp)	Pengeluaran Bid. Pendi.	
			(Rp)	%
1.	Sentul	5.393	54	1
2.	Balida	5.674	113	2
3.	Jatisari	8.785	264	3
4.	Mariuk	9.185	551	6

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa semakin besar pengeluaran rata-rata perkapita perbulan sebuah rumah tangga (dengan kata lain semakin besar penghasilan sebuah rumah tangga) semakin besar pula prosentase pengeluaran rumah tangga tersebut yang ditujukan untuk kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kemajuan ekonomi memang dapat mendorong pula keberhasilan belajar dan mempertinggi prestasi belajar anak sebagai anggota rumah tangga. Faktor penghasilan rumah tangga sebenarnya merupakan faktor utama dalam kelanjutan pendidikan anak-anaknya.

³⁰Faisal Kasryno, *op. cit.*, h. 359.

D. Cara Belajar Siswa di Sekolah

1. Sekolah Sebagai bagian Masyarakat

Drs. H. Abdurrahman menjelaskan bahwa sebagai lembaga pendidikan, sekolah adalah :

Suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumberdaya secara selektif, efektif dan efisien (mengkaji dan mangkus), karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya.³¹

Kesamaan motif itulah yang mendorong terbentuknya wadah sekolah dengan memperhatikan variabel-variabel:

- a. Dimensi-dimensi individual,
- b. Struktur yang mengatur mekanisme kegiatan,
- c. Dinamika kelompok untuk mewujudkan hubungan fungsional dan antar personal.
- d. Tujuan yang jelas mengendalikan semua kegiatan kelompok.
- e. Kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan variabel tersebut di atas, maka sekolah disusun menurut jenis jenjangnya, dilaksanakan secara teratur, terencana, terpadu, terarah, bertahap, berkesinambungan dan sistematis.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berperan untuk mengembangkan fitrah insaniah pada hak-hak agar mampu melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya

³¹H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1991), h. 41.

baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan umat beragaa serta pendukung kebudayaan bangsanya.

Dalam fungsi dan posisinya yang demikian, maka sekolah merupakan inti dan masyarakat merupakan plasma, mempersiapkan generasi muda untuk mengembang tugas sejarah dan budaya serta agama bangsanya.

Dari penjelasan tersebut di atas, nampak bahwa esensi dari eksistensi sekolah adalah:

- a. Bertujuan meningkatkan kualitas manusia
- b. Manunnggal dengan masyarakatnya, sejaraaah dan budaya bangsanya
- c. Membantu generasi muda memahami dan mampu memecahkan problema kehidupannya
- d. Menyelenggarakan sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa dan keutuhan kepribadian anak didik sebagai subyek
- e. Interaksi, komunikasi dan dialog dinamis antara sekolah dengan masyarakat secara simbolis mutualistik atau antara inti dengan plasmanya.

Untuk mengembang tugas sejarah, budaya dan agama sekolah melaksanakan tugas-tugas:

- a. Membantu generasi muda memperoleh pengetahuan, kecakapan dan keterampilan untuk mandiri.
- b. Membantu anak memahami bagaimana menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapinya kelak.

c. Membantu generasi muda mengembangkan kehidupannya yang baik.

Bertolak dari pengertian organisasi sebagai bentuk dan sistem kerjasama atau suatu proses serta suatu kombinasi hubungan sistematis dan efektif antara sekelompok orang, sejumlah barang atau perlengkapan dengan uang serta ruang dan waktu, maka sekolah adalah merupakan sebuah organisasi.

Makin luas jangkauan makin banyak bidang garapan dan makin banyak orang yang terlihat di dalam suatu kegiatan dan kerjasama makin diperlukan adanya organisasi yang lebih baik dan lebih sempurna, makin besar dan beragam usaha dan kegiatannya serta makin besar personil yang terlibat, makin lengkap pula struktur organisasinya.

Struktur organisasi sekolah disesuaikan menurut jenis (umum, kejuruan, khusus) jenjangnya (STK, SD, SMTP, SMTA dan PT) dan pengelolanya (pemerintah, swasta dan swasta+pemerintah).

2. Keberhasilan Belajar Siswa dan Penghasilan Orang Tuanya

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu-persatu. Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, dengan catatan bahwa overlapping tetap ada, yaitu:
- (1) faktor-faktor non-sosial, dan
 - (2) faktor-faktor sosial.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
- (1) faktor-faktor fisiologis, dan
 - (1) faktor-faktor psikologis.

Sebagaimana telah diuraikan pada bab pendahuluan, semua kelompok faktor yang ditunjuk Sumadi Suryabrata selalu ada hubungan dengan kondisi sosial-ekonomi pelajar. Demikian pula, Dr. Soedijarto secara langsung menunjuk latar belakang sosial-ekonomi pelajar dan latar belakang sosial-ekonomi guru sebagai bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi apa yang disebutnya sebagai kualitas proses belajar dan mutu hasil belajar.

Bagi pelajar, kondisi sosial-ekonominya tidak lain dari kondisi sosial-ekonomi rumah tangga yang ditunjukkan oleh besar penghasilan orang tuanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Populasi dan Sampel*

Dalam menentukan populasi dan sampel dalam penelitian Skripsi ini erat kaitannya dengan lokasi di mana penelitian itu dilaksanakan. Untuk itu, perlu diketengahkan lokasi penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri I Pare-pare Kotamadya Pare-pare.

Mengingat uraian sub bab ini terdiri dari dua bagian, maka penulis menguraikannya sebagai berikut:

1. *Populasi*

Populasi adalah sejumlah penduduk atau sekelompok individu, benda atau unsur yang diselidiki, yang dalam pelaksanaan penelitian semu itu akan menjadi obyeknya suatu penelitian, karena hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian, sedangkan penelitian merupakan manifestasi dari cara manusia dalam menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah, sistematis atau mengikuti suatu aturan tertentu dan logis yaitu sesuai dengan penalaran.

Demikian kegiatan penelitian selalu dilakukan sebagai upaya memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah sistematis dan logis. Banyak faktor yang menunjang representatifnya suatu penelitian yang salah satunya adalah faktor penentuan variabel dalam populasi.

Sehubungan dengan pemahaman di atas, Dr. Suharsini Arikunto, mengemukakan :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seorang meneliti namun selemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitian juga disebut populasi atau sensus.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek dalam suatu penelitian yang dapat berwujud manusia, benda, gejala atau peristiwa yang diselidiki dan dalam menggeneralisasikan penelitian itu di topang oleh fakta atau data empiris sehingga mempunyai nilai ilmiah, sistematis dan logis.

Kalau pengertian di atas, dihubungkan dengan judul pembahasan Skripsi ini, maka dapat ditentukan bahwa yang menjadi populasinya adalah sejumlah siswa dan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Pare-pare, oleh karena jumlah siswa 117 orang dan tenaga pengajar 23 orang maka menjadi populasinya adalah sebanyak 140 orang. Untuk lebih konkritnya mengenai jumlah populasi tersebut maka penulis akan mengetengahkan tabel sebagai berikut :

TABEL I
JUMLAH POPULASI DARI SISWA DAN GURU DI MAN I
PARE-PARE 1995

NO.	UNIT	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1.	S i s w a	117 orang	92,6
2.	G u r u	23 orang	7,4
	J u m l a h	140 orang	100

Sumber Data : Kantor MAN I Parepare, thn. 1995

¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

Menelaah tabel di atas, nampak jelas bahwa jumlah totalitas siswa dan guru yang ada di MAN I Parepare tahun 1995 adalah 140 orang, jumlah inilah yang mejadi populasi penelitian skripsi ini.

2. Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari jumlah populasi yang telah diketengahkan yakni sebanyak 140 orang. Namun dari jumlah itu tidak semuanya menjadi obyek penelitian. Untuk maksud tersebut, maka penulis mempergunakan tehnik sampling dengan "Quota Sampling", di mana dengan tehnik itu tidak semua jumlah populasi akan menjadi obyek sebagai responden dalam penelitian. Dengan demikian perlu ditetapkan jumlah sampelnya yang mewakili dari jumlah keseluruhan populasi dengan "Quota Sampling". Namun terlebih dahulu mengetengahkan pengertian tehnik Quota Sampling yang dikemukakan oleh Muhammad Ali dalam bukunya *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, yaitu:

Apabila penelitian mengambil sampel dari suatu populasi penelitian dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quatum atau jatah, maka tehnik semacam ini disebut dengan "Quota Sampling"... Anggota populasi manapun yang akan timbul, tidak menjadi persoalan, yang penting jumlah quatum yang telah ditetapkan dapat terpenuhi.²

Kemudian oleh Dr. Suharsini Arikunto, memberikan pengertian sampel sebagai berikut:

²Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa 1978), h. 5.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian bila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian.³

Dari beberapa populasi sampel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari seluruh populasi yang dianggap berkopetensi dan mempunyai keidentifikasian mengenai masalah yang diteliti. Atau dengan kata lain bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek atau responden penelitian. Dengan demikian kalau dihubungkan dengan penelitian ini dimana populasinya adalah sejumlah siswa dan guru yang ada di MAN I Parepare yakni sebanyak 140 orang. Jadi yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 40 orang siswa dan ditambah dengan 7 orang guru.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen berarti alat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrumen penelitian berarti alat yang dipergunakan untuk memperoleh, mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna penyelesaian masalah yang di bahas.

Berdasarkan pengertian di atas, hubungannya dengan obyek penelitian, maka instrumen penelitian yang digunakan tentu saja harus sesuai dengan situasi dan kondisi, baik obyek penelitian maupun peneliti sendiri sehingga memudahkan dalam merangkum permasalahan. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan angket.

³Suharsini Arikunto, *op. cit.*, h. 107

1. *Metode Observasi* yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung obyek penelitian dan mencatatnya secara sistimatis tentang fenomena yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar murid. Obyek pengamatan langsung dan tidak langsung kepada para murid dan semua pihak yang bertanggungjawab langsung pada lembaga pendidikan ini seperti kegiatan Kepala Sekolah, Dewan guru, masyarakat sekitar dan orang tua murid.

2. *Metode Interview* yaitu penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada para informan yang secara langsung maupun tak langsung berperan dalam proses pendidikan murid sekolah dasar yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah, mantan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, para guru, tokoh pendidikan, tokoh agama serta para orang tua murid.

3. *Metode Angket* yaitu metode di mana penulis lakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis guna diedarkan dan diberikan kepada murid yang akan dijawab secara tertulis pula. Dari jawaban-jawaban tersebut penulis mengambil kesimpulan dengan di tabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Setiap peneliti yang mengadakan penelitian perlu menetapkan prosedur pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pemborosan dana dan tenaga

serta diharapkan dapat menghasilkan data yang benar-benar obyektif dan dapat diterima oleh segenap lapisan masyarakat. Untuk itu dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Perpustakaan (Library Research) yaitu metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku (kepustakaan) dan bacaan-bacaan ilmiah atau karangan-karangan/buku-buku ilmiah lainnya. Cara yang penulis gunakan dalam penelitian perpustakaan ini adalah:

a. Kutipan langsung yaitu penulis mengutip data sesuai dengan sumber aslinya tanpa mengurangi makna dan merubah redaksinya.

b. Kutipan tak langsung artinya bahwa dalam hal ini penulis menarik suatu kesimpulan dari isi buku tersebut dengan cara antara lain:

1) Ulasan yaitu penulis mengulas atau menguraikan masalah-masalah yang dikutip dari buku-buku bacaan dengan penyusunan skripsi ini.

2) Ikhtisar yaitu penulis membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan materi skripsi ini kemudian penulis meringkasnya sehingga dapat dijadikan dasar pembahasan selanjutnya.

2. Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu suatu metode yang penulis gunakan dalam penelitian secara langsung dilapangan penelitian. Dalam hal ini, yang menyangkut pelaksanaannya penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

- a. *Metode Observasi* yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mencatatnya secara sistimatis tentang fenomena yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar murid. Obyek pengamatan langsung dan tidak langsung kepada para murid dan semua pihak yang bertanggungjawab langsung pada lembaga pendidikan ini seperti kegiatan Kepala Sekolah, Dewan guru masyarakat sekitar dan orang tua murid.
- b. *Metode Interview* yaitu penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada para informan yang secara langsung maupun tak langsung berperan dalam poroses pendidikan murid sekolah dasar yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah, mantan Kapala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, para guru, tokoh pendidikan, tokoh agama serta para orang tua murid.
- c. *Metode angket* yaitu metode yang penulis lakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis guna diedarkan dan diberikan kepada murid yang akan dijawab secara tertulis pula.
- d. *Metode saampling* yaitu sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi, sehingga nantinya dapat digeneralisasikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis membatasi jumlah informan dan responden sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah dan guru setempat masing-masing 1 orang sebagai informan yang diwawancarai.
- 2) Tokoh pendidikan dan tokoh agama masing-masing 1 orang sebagai informan.
- 3) Murid Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

D. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian maka langkah selanjutnya adalah peneliti harus mengolah data tersebut penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1. *Induktif* yaitu metode yang penulis gunakan dalam menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dengan bertitik-tolak kepada permasalahan atau data yang bersifat khusus.
2. *Deduktif* yaitu suatu metode yang penulis gunakan dalam mengolah dan menganalisa suatu masalah yang didasarkan pada hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
3. *Komparatif* yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan jalan membanding-bandingkan berbagai pokok permasalahan maupun antara pendapat yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang diinginkan.

BAB IV
PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA ALIYAH NEGERI I PARE-PARE

A. Analisis

Dari 117 orang siswa Madrasah Aliyah Negeri I Pare-Pare, dipilih 20 orang siswa kelas II dan 20 orang siswa kelas III sebagai sampel penelitian. Komposisi siswa Madrasah Aliyah Negeri I Pare-Pare dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

TABEL III
KOMPOSISI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI I
PARE-PARE DAN SAMPEL PENELITIAN

KELAS	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Siswa	Sampel	Siswa	Sampel	Siswa	Sampel
I	21	-	23	-	44	-
II	16	10	25	10	41	20
III	14	10	18	10	32	20
Jumlah	51	20	66	20	117	40

Sumber Data: Madrasah Aliyah Negeri I Pare-Pare, 1995.

Terhadap para siswa sampel disebarkan ngket berisi pertanyaan tentang pendidikan orangtua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan orang tua, prestasi belajar rata-rata dalam Buku rapor, perubahan penghasilan orang tua dan perubahan prestasi belajar dalam Buku Rapor.

Atas pertanyaan bagaimana tingkat pendidikan orang tua anda ? Variasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

TABEL IV
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA RESPONDEN

NO.	PRNDIDIKAN ORANG MURID	FREKUENSI (F)	PERSESNTASE (%)
1.	Tidak Tamat SD	6	15
2.	Tamat SD	11	27,5
3.	SLTP/SLTA	14	35
4.	Perguruan Tinggi	9	22,5
J u m l a h		40	100

Sumber Data : Tabulasi angket item 1.

Pada tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa orang tuanya berpendidikan SLTP/SLTA (14 responden, 35 %) dan tamat SD (11 responden, 27,5 %). Hanya 9 responden (22,5 %) yang menyatakan bahwa orang tuanya berpendidikan Perguruan Tinggi, sedangkan yang menyatakan bahwa orang tuanya tidak tamat SD hanya 6 responden (15 %).

Atas pertanyaan apa pekerjaan/profesi orang tua anda ? Variasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

TABEL V
PEKERJAAN/PROFESI ORANG TUA RESPONDEN

NO.	PEKERJAAN/PROFESI ORANG TUA	FREKUENSI (F)	PERSESNTASE (%)
1.	FN/ABRI/Pensiunan	19	47,5
2.	Wiraswasta/Pengusaha	5	12,5
3.	Buruh/Petani	13	32,5
4.	Lain-Lain	3	7,5
J u m l a h		40	100

Sumber Data : Tabulasi angket item 2.

Terlihat pada tabel di atas, bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa orangtuanya bekerja sebagai pegawai negeri atau anggota ABRI atau pensiunan (19 responden, 47 %) dan sebagai buruh atau petani (13 responden, 32,5 %). Sedangkan yang orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta atau pengusaha hanya 5 responden (12,5 %), serta yang orang tuanya bergelut pada pekerjaan/profesi lain hanya 3 responden (7,5 %).

Untuk mempermudah analisis responden diklasifikasikan menurut :

- a. Besar penghasilan orang tua perkapita perbulan
- b. Perubahan penghasilan orang tua.

Berdasarkan besar penghasilan orang tua perkapita perbulan, responden dikelompokkan atas 3 (tiga) kelompok, yaitu :

1. Kelompok responden yang orang tuanya berpenghasilan besar, yaitu :
 - a. mereka yang berpenghasilan orang tuanya lebih dari Rp. 250.000,- perbulan, sedangkan jumlah anggota rumah tangganya tidak lebih dari 5 orang.
 - b. mereka yang penghasilan orang tuanya berada antara Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 250.000,- perbulan, sedangkan jumlah anggota rumah tangganya kurang dari 3 orang.
2. Kelompok responden yang orang tuanya berpenghasilan sedang, yaitu:
 - a. mereka yang penghasilan orang tuanya kurang daripada Rp. 250.000,- perbulan namun jumlah anggota rumah tangganya lebih dari 5 orang.
 - b. mereka yang penghasilan orang tuanya berada antara Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 250.000,- perbulan, sedangkan jumlah anggota rumah tangganya kurang dari 3 sampai 5 orang.
 - c. mereka yang penghasilan orang tuanya kurang dari Rp. 100.000,- perbulan, sedangkan jumlah anggota rumah tangganya kurang dari 3 orang.
3. Kelompok responden yang orang tuanya berpenghasilan kecil, yaitu :
 - a. mereka yang penghasilan orang tuanya berada antara Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 250.000,- perbulan, sedangkan jumlah anggota rumah tangganya lebih dari 5 orang.

- b. mereka yang penghasilan orang tuanya kurang dari Rp. 100.000,- perbulan, sedangkan jumlah anggota rumah tangganya 3 orang atau lebih.

Pengelompokan tersebut di atas, dapat dilihat dengan jelas pada tabel 6 berikut :

TABEL VI
KLASIFIKASI RESPONDEN MENURUT BESAR PENG-
HASILAN ORANG TUA PERKAPITA PERBULAN

NO.	KELOMPOK	FREKUENSI D (F)	PERSENTASE (%)
1.	I	9	22,5
2.	II	22	55,0
3.	III	9	22,5
J u m l a h		40	100

Sumber Data : Tabulasi angket item 4.

Berdasarkan perubahan penghasilan orang tuanya, responden dikelompokkan menjadi:

1. Kelompok I responden yang penghasilan orang tuanya perbulan untuk tahun ini lebih besar dibandingkan tahun lalu.
2. Kelompok II responden yang penghasilan orang tuanya perbulan untuk tahun ini sama dengan tahun lalu.
3. Kelompok responden yang penghasilan orang tuanya perbulan untuk tahun ini lebih kecil dibandingkan tahun lalu.

Pengelompokkan tersebut di atas, dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

TABEL VII
 KLASIFIKASI RESPONDEN MENURUT PERUBAHAN
 PENGHASILAN ORANG TUANYA

NO.	KELOMPOK	FREKUENSI (F)	PERSESNTASE (%)
1.	I	21	52,5
2.	II	13	32,5
3.	III	6	15
J u m l a h		40	100

Sumber Data : Tabulasi angket item 5.

Pengelompokkan sebagaimana terlihat pada tabel 6 di analisis berdasarkan prestasi belajar rata-rata responden sedangkan pengelompokkan sebagaimana tampak pada tabel 7 di analisis berdasarkan perubahan prestasi belajar responden.

Ternyata perubahan penghasilan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya, di mana dengan terjadinya peningkatan penghasilan orang tua tentu akan mempermudah bagi anak-anaknya untuk mengadakan berbagai kebutuhan menyangkut masalah pendidikannya, seperti pengadaan buku wajib, buku paket dan sebagainya. Di samping itu, rata-rata siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare adalah orang tuanya berpenghasilan menengah ke bawah.

B Pengaruh Penghasilan Orang Tua

1. Besarnya Penghasilan Orang Tua

Faktor ekonomi dalam rumah tangga merupakan salah satu kebutuhan pokok yang selalu mendesak dan tiba-tiba, namun bila pendapatan dalam sebuah rumah tangga cukup atau melebihi dari cukup anak penghasilan orang tua besar, maka kadang kebutuhan itu juga semakin banyak. Dengan kata lain semakin banyak pendapatan semakin banyak pengeluaran. Seorang siswa misalnya, orang tuanya punyai pendapatan yang tinggi, maka tentunya segala kebutuhan peralatan sekolah anaknya akan dipenuhinya, mulai dari buku, tas, sepatu, pakaian dan sebagainya. Sebaliknya sedikit pendapatan juga sedikit pengeluaran, seperti seorang siswa yang orang tuanya mempunyai pendapatan pas-pasan, tentunya tidak semua peralatan sekolah dapat dibeli, namun ada yang dibeli tentu tidak bisa sebanding harga dan kualitasnya ketimbang dengan seorang anak yang orang tuanya berpenghasilan lebih tinggi.

Di antara 9 responden yang orang tuanya berpenghasilan besar, ternyata 2 responden yang menyatakan prestasi belajar mereka dalam Buku Rapor rata-rata bernilai 8, sementara tak seorangpun responden menyatakan bahwa prestasi belajar mereka rata-rata bernilai 5 apalagi lebih rendah dari itu. Untuk lebih jelasnya, pengelompokkan responden yang orang tuanya berpenghasilan besar menurut prestasi belajar rata-ratanya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

TABEL VIII

KLASIFIKASI RESPONDEN ORANG TUANYA BERPENGHASILAN
 BESAR BERDASARKAN PRESTASI BELAJAR RATA-RATANYA

NO.	PRESTASI BELAJAR	FREKUENSI (F)	PERSESENTASE (%)
1.	Delapan	2	22,2
2.	Tujuh	6	66,7
3.	Enam	1	11,1
4.	Lima	-	-
J u m l a h		9	100

Keterangan : Prestasi Belajar Rata-Rata Kelompok = 7,1

Dari tabel di atas dipahami bahwa nilai 8 yang diperoleh siswa dalam Buku Rapor dari sampel penelitian ada 2 orang siswa, hal ini ditunjang dengan penghasilan orang tuanya yang besar. Tentunya dipahami bahwa kedua orang siswa tersebut tidak mendapat kendala dalam menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, seperti adanya pengadaan buku paket dan buku wajib yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, namun karena sebahagian besar di antara mereka orang tuanya mempunyai penghasilan menengah ke bawah sehingga yang mampu memilikinya hanya kepada mereka yang orang tuanya berpenghasilan menengah ke atas.

Untuk kelompok responden yang tuanya berpenghasilan sedang (22 responden), hanya 1 responden mengaku bahwa

prestasi belajar rata-ratanya di Buku Rapor bernilai 8, bahkan ada 5 responden menyatakan bahwa prestasi belajar mereka di Buku Rapor rata-rata bernilai 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

TABEL IX
 KLASIFIKASI RESPONDEN ORANG TUANYA BERPENGHASILAN
 SEDANG BERDASARKAN PRESTASI BELAJAR RATA-RATANYA

NO.	PRESTASI BELAJAR	FREKUENSI (F)	PERSESNTASE (%)
1.	Delapan	1	4,5
2.	Tujuh	16	72,7
3.	Enam	-	-
4.	Lima	5	22,8
J u m l a h		22	100

Keterangan : Prestasi Belajar Rata-Rata Kelompok = 6,6

Dari rata-rata perolehan nilai sampel penelitian di atas, maka dapat dipahami bahwa kibatnya karena terpengaruh dari faktor penghasilan orang tua yang sedang, dalam artian bahwa kehidupan mereka kategori sedang dalam bidang perekonomian, sehingga memungkinkan bagi anak-anaknya kurang ditunjang oleh faktor ekonomi dalam menempuh pendidikannya.

Sedangkan pada kelompok responden yang orang tuanya berpenghasilan kecil (9 responden), tak satupun di antara mereka yang dapat meraih prestasi belajar rata-rata dengan nilai 8 dalam Buku Rapor, bahkan 5 responden

mengakui bahwa prestasi belajar rata-rata yang dapat mereka raih hanya bernilai 5 dalam Buku Rapor. Selengkapnya tampak dalam tabel 10 berikut :

TABEL X
KLASIFIKASI RESPONDEN YANG ORANG TUANYA BERPENGHASILAN
SEDANG BERDASARKAN PRESTASI BELAJARNYA

NO.	PRESTASI BELAJAR	FREKUENSI (F)	PERSESNTASE (%)
1.	Delapan	-	-
2.	Tujuh	1	11,1
3.	Enam	3	33,3
4.	Lima	5	55,5
J u m l a h		9	100

Keterangan : Prestasi Belajar Rata-Rata Kelompok = 5,5

Terlihat pada tabel di atas, bahwa prestasi belajar siswa dengan perolehan nilai rapor rata-rata memperoleh angka 5 akibat penghasilan pendapatan orangtua siswa yang sedang, bahkan berada di bawah garis kemiskinan. Keadaan seperti ini tentunya dialami sebahagian besar masyarakat kita, karena sulitnya memperoleh pekerjaan di mana-mana. Kelompok belajar yang memperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan 5,5 tersebut diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya, di samping itu juga orang tua harus tidak menyia-nyiakan waktu belajar anaknya dalam waktu-waktu tertentu.

Dari data tabel 8, tabel 9 dan tabel 10 dapat dibandingkan prestasi belajar rata-rata antar kelompok responden sebagaimana tampak pada tabel 11 berikut:

TABEL XI
PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTAR
KELOMPOK RESPONDEN

NO.	KELOMPOK	PRESTASI BELAJAR RATA-RATA
1.	I	7,1
2.	II	6,6
3.	III	5,5

Sumber Data: Dokuemtasi Madrasah Aliyah Negeri I Pare-Pare Tahun 1995.

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa kelompok I atau kelompok responden yang orang tuanya berpenghasilan besar rata-rata berprestasi tertinggi dibandingkan dengan kedua kelompok lainnya. Sedangkan kelompok II yang orang tuanya berpenghasilan sedang, juga dipengaruhi oleh anak-anak mereka dalam perolehan prestasi belajar yang juga sedang. Demikian pula kelompok III atau kelompok responden yang orang tuanya berpenghasilan kecil rata-rata berprestasi terendah dibandingkan dengan kedua kelompok lainnya.

2. Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak

Penghasilan orang merupakan kunci utama terjadinya kesejahteraan dan ketentraman sebuah rumah tangga yang

terdiri dari isteri dan anak. Kunci tersebut terutama dalam bidang pendidikan anak-anaknya, sebab dewasa ini nilai pendidikan semakin tinggi harganya.

Di antara 21 responden yang menyatakan bahwa penghasilan orang tuanya perbulan untuk tahun ini lebih besar dibandingkan dengan tahun lalu, ternyata 17 responden mengaku bahwa prestasi belajar rata-ratanya dalam Buku Rapor untuk tahun ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Demikian pula di antara 6 responden yang menyatakan bahwa penghasilan orang tuanya perbulan untuk tahun ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu, ternyata 4 responden mengakui bahwa prestasi belajar rata-ratanya dalam Buku Rapor untuk tahun ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya data perubahan penghasilan orang tua dan perubahan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

TABEL XII
PENGARUH PERUBAHAN PENGHASILAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

NO.	PERUBAHAN PENGHASILAN	PERUBAHAN PRESTASI BELAJAR		
		MENINGKAT	TETAP	MENURUN
1.	Meningkat	17	3	1
2.	Tetap	4	5	2
3.	Menurun	1	1	4

Sumber Data : Tabulasi angket item 7.

Dari tabel 12 terlihat bahwa kelompok responden yang penghasilan orangtuanya meningkat rata-rata meningkat pula prestasi belajarnya, demikian pula kelompok responden yang penghasilan orang tuanya menurun rata-rata menurun pula prestasi belajarnya.

Peningkatan daripada pendapatan orang tua siswa turut mempengaruhi prestasi belajar siswa di mana ada 17 orang siswa yang menyatakan dirinya mempunyai peningkatan dalam belajar dengan meningkatnya pendapatan orang tuanya sedangkan siswa yang orangtuanya tetap saja pendapatannya setiap kali mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajarnya, dikarenakan ada hal-hal yang harus dikerjakan sehubungan dengan pekerjaan orangtua, sehingga waktu belajarnya kurang akibat kondisi seperti itu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua siswa yang tinggi akan berpengaruh pada anaknya terhadap prestasi belajar yang cenderung tinggi, sedangkan yang menengah ke bawah akan condong sedikit agak menurun dalam perolehan nilai rapor yang rata-rata 6 sampai 5,5 berdasarkan pada tabulasi angket pada tabel di atas.

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan di atas, sehubungan dengan permasalahan pokok yang menyebutkan bahwa apakah penghasilan orang tua siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, khususnya mereka yang belajar pada Madrasah Aliyah Negeri I Pare-pare, berikut

hipotesis yang menyatakan bahwa penghasilan orang tua siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya termasuk mereka yang belajar pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare. Di mana perbandingan prestasi belajar antara siswa yang orang tuanya berpenghasilan lebih besar dengan siswa yang orang tuanya berpenghasilan lebih kecil, dan perbandingan antara perubahan penghasilan orang tua dengan perubahan prestasi belajar siswa, maka hipotesis tersebut dapat diterima.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian dalam skripsi ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang orangnya berpenghasilan besar rata-rata meraih prestasi cukup tinggi dalam kegiatan belajarnya di sekolah.
2. Siswa yang orang tuanya berpenghasilan kecil rata-rata sulit meraih prestasi belajar tinggi.
3. Semakin kuat kemampuan ekonomi sebuah rumah tangga semakin besar pula proporsi pengeluaran rumah tangga tersebut untuk kegiatan pendidikan dari total pengeluarannya.
4. Semakin maju ekonomi masyarakat semakin tinggi pula hasil yang dapat diharapkan dari kegiatan pendidikan.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan penelitian dan hal-hal yang diuraikan dalam skripsi ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar penelitian tentang hubungan antara dunia pendidikan dengan kondisi masyarakat pada umumnya dapat dilanjutkan, diperluas dan ditinggalkan agar problematika pembangunan khususnya untuk sektor pendidikan dapat dipecahkan.

2. Agar kebijaksanaan pembangunan di setiap wilayah ditetapkan dengan memperhatikan prinsip keselarasan dan keterpaduan sektor-sektornya, khususnya antara sektor pendidikan dengan sektor lainnya.

3. Agar lembaga pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang berasal dari rumah tangga yang lemah kemampuan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquranul Kariem*
- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1991.
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang 1984.
- Daruma, Abd. Razak, *Studi Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa-Siswi SMA di Ujung Pandang*, Ujung Pandang: P3T IKIP, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Liberty, 1990.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Sekolah Al Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia*, *Hajalah ulumul Qur'an Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Jakarta: vol. III, 1994.
- Gumilar, *Ekonomi Koperasi SMP Kelas I*, Bandung: Armico, 1988.
- Kantor Statistik, *Kabupaten Pinrang Dalam Angka*, Pinrang: 1994.
- Karyoso, Faisal, *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984.
- Keraf, Borys, *Komposisi Sebuah Pengangat Kemahiran Bahasa Ende-Flores*: Nusa Indah, 1990.
- , *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Departemen Agama RI., *Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Matematika Kelas I (satu) Semester 1 dan 2 Program Inti*, Jakarta: 1988.
- Mappa, Syamsu, *Aspek-aspek Psikologi Dalam Proses Belajar*, Ujung Pandang: FIP IKIP, 1978.

- Moegiadi, *Penelitian Nasional Kualitas Pendidikan Tingkat SD*, Jakarta: BP3K Dep. P dan K, 1976.
- Pedoman Penulisan Risalah dan Skripsi Bagi Mahasiswa IAIN Alauddin Ujung Pandang*, Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984.
- Pengawasan Melakat dan Pedoman Pelaksanaannya* Jakarta: Bina Dharma Pemuda, t.th
- Penjabaran Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dharma Bakti, 1990.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sriyono, *Ekonomi dan Koperasi Untuk Teknik SMK Ekonomi Kelas I Semua Program Studi*, Surakarta: Pabean, 1995.
- Stamboel, Conny Semiawan, *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan* Jakarta: Mutiara Sumber Widjaya, 1990.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs, MUHAMMAD SUWADI
Pekerjaan : Kepala MAN I Parepare

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SP. RAJWAH
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN 'ALAUDDIN' Parepare
N I M : 90 31 1274.

benar telah mengadakan wawancara dengan kami pada tanggal 18 Agustus 1995
sehubungan dengan penulisan skripsinya yang berjudul PENGARUH PENGHASILAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (SUATU STUDI PADA MADRASAH ALIYAH
YAH NEGERI I PAREPARE).

Demikian surat keterangan wawancara ini kami berikan kepada yang
bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 18 Agustus 1995

Infertan,


Drs, MUHAMMAD SUWADI

NIP : 150 036.342

ANGKET : PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA
TENHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.

I. Keterangan Angket

1. Angket ini diharapkan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Maksud pengisian angket ini semata-mata untuk menyimpulkan data penyusunan skripsi sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah IAIN 'ALAUDDIN' Pa-repare.
3. Perhatian dan kesediaan serta bantuan saudara sangat diharapkan.

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan baik sebelum menjawab.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang paling tepat.

III. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Tempat dan Tanggal Lahir : _____
3. Kelas / Semester : _____
4. Nama Orang Tua
a. Ayah : _____
b. Ibu : _____
5. Alamat Sekarang : _____

IV. Pertanyaan - Pertanyaan

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua anda ?
 - a. Tidak Tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. SLTP / SLTA
 - d. Perguruan Tinggi

2. Apa pekerjaan / profesi orang tua anda ?
 - a. Pegawai Negeri / ABRI / Pensiunan
 - b. Wiraswasta / Pengusaha
 - c. Buruh / Petani
 - d. Lain-lain, sebutkan : _____
3. Berapa penghasilan orang tua anda perbulan ?
 - a. Di bawah Rp.100.000,-
 - b. Rp.100.000,- s/d Rp.250.000,-
 - c. Rp.251.000,- s/d Rp.500.000,-
 - d. Di atas Rp.500.000,-
4. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang ditanggung orang tua anda ?
 - a. Kurang dari 3 orang
 - b. 3 orang
 - c. 4 atau 5 orang
 - d. Lebih dari 5 orang
5. Bagaimana penghasilan orang tua anda perbulan tahun ini dibandingkan tahun lalu ?
 - a. Tahun ini lebih besar dari tahun lalu
 - b. Sama saja
 - c. Tahun ini lebih kecil dari tahun lalu
 - d. Tidak tahu
6. Berapa nilai rata-rata prestasi belajar anda dalam Buku Rapor ?
 - a. Delapan
 - b. Tujuh
 - c. Enam
 - d. Lima
7. Bagaimana perubahan prestasi belajar anda tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu ?
 - a. Tahun ini lebih tinggi dari tahun lalu
 - b. Sama saja
 - c. Tahun ini lebih rendah dari tahun lalu
 - d. Tidak jelas.

Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Parepare
Kantor Sosial Politik
Jalan Gunggama No. TLP. Parepare.--

Parepare, 20 Juli 1995

K E P A D A

YTH. KEPALA MAN I KODYA PAREPARE

Nomor : 070/ 74 /KMP. 1995

Sifat : B i s a s a

Lampiran : --

Perihal : Isin Penelitian.--

D I --

P A R E P A R E .--

Berdasarkan surat Dekan Pak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Nomor : TR.II / PP.00.9 / 237 / 1995 tanggal 18 Juli 1995 -
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah
ini :

N a m a : ST. RAHMAH

Tempat/Tgl. Lahir : Gowa, 27 Juni 1967

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi/Pekerjaan: Mah. IAIN Alauddin Parepare

A l a m a t : Jl. Muhammadiyah Parepare.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara
dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul :

" PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Suatu studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare)

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 20 Agustus 1995.

Panggilan/Anggota Tim : Tidak ada.

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat me-
nyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri-
kepada Kepala MAN I Kodya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan
semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Menaatii semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan
Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotaadya KDH Tk. II Parepare Cq. KLIKIN SOSPOL.
5. Surat isin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apa
bila ternyata pemegang surat isin tidak menaatii ketentuan-ketent-
uan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan se-
perluanya.--



KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,
KAWA SUB BAGIAN TATA USAHA,

MOH. SAID ADHA, BA.--

TEMBUSAN Kepada Yth :

1. Gubernur KDH Tk. I Sel. Sel. Cq. KADIT. SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotaadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN BIN MAS Waliunetasi di Parepare.
5. KI POLREST. Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan IAIN Alauddin Kodya Parepare di Parepare.



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE
JLN. BUMI HARAPAN TLP. 21289 PAREPARE 91132

SURAT KETERANGAN
NOMOR : MA.t/8/1-A/TL.01/123/1995

Berdasarkan Surat Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Parepare Nomor : 070/74/KSP.1995 tanggal 20 Juli 1995 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa Saudara :

N a m a : ST. R A H M A H
Tempat/tanggal lahir : Gowa / 27 Juni 1967
Jenis kelamin : Perempuan
P e k e r j a a n : Mahasiswa Faktar IAIN "Alauddin" Parepare
A l a m a t : Jalan Muhammadiyah No. 26 Parepare.

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dalam rangka penyusunan Skripsinya yang berjudul " PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Suatu Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare)".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 18 September 1995



K E P A L A ,

MRS. MUHAMMAD SUADI

NIP. 150036342